



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 10013-10024

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas II SDN Tambakrejo 01 Semarang

Tsania Ayyusti Rizqianna<sup>1✉</sup>, Joko Sulianto<sup>2</sup>, Ida Dwijayanti<sup>3</sup>, Ligar Widayati<sup>4</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

Email: [tsaniaanna19@gmail.com](mailto:tsaniaanna19@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) pada pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didik kelas II SDN Tambakrejo 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan kuisioner. Penelitian dilakukan di kelas II SDN Tambakrejo 01 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa macam macam gaya belajar peserta didik kelas II di SDN Tambakrejo 01 Semarang adalah gaya belajar auditorial sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 38%, gaya belajar kinestetik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 30% dan gaya belajar visual sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 34 %. Dalam hal ini, upaya tersebut termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda beda dari setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan dari gaya belajar peserta didik sehingga hasil analisis akan menjadi data awal pengelompokkan peserta didik. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan difasilitasi proses belajarnya melalui kegiatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan gaya belajarnya.

Kata Kunci: *Kebutuhan Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Profil Gaya Belajar.*

## Abstrack

This research aims to describe visual, auditory and kinesthetic (VAK) learning styles in differentiated learning for class II students at SDN Tambakrejo 01 Semarang. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection in this research was carried out using observation, interviews and questionnaire techniques. The research was conducted in class II of SDN Tambakrejo 01 Semarang. Based on the research results, it shows that the various learning styles of class II students at SDN Tambakrejo 01 Semarang are the auditory learning style of 10 students with a percentage of 38%, the kinesthetic learning style of 8 students. with a percentage of 30% and the visual learning style of 9 students with a percentage of 34%. In this case, these efforts are included in differentiated learning, which aims to meet the different learning needs of each student. Differentiated learning is able to accommodate differences in students' learning styles so that the results of the analysis will become initial data for grouping students. Through the application of differentiated learning, students will be facilitated in their learning process through varied learning activities that suit their learning style.

*Keywords : Learning Needs, Differentiated Learning, Learning Style Profile*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting baik secara langsung maupun tidak langsung membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifudin, 2022). Lebih lanjut (Ulfah, 2022) bahwa Sekolah juga berperan penting pembentuk sikap dan kepribadian yang handal untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas serta berpotensi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin modern. Untuk itu dalam mencapai kemajuan hidupnya perlu adanya usaha bagi manusia itu sendiri sebagai subjek untuk terus berusaha seoptimal mungkin dalam menjalankan studinya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya (Ulfah, 2023). Guru harus bersikap efektif untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa harus dikenal oleh guru dan guru juga harus memiliki gaya belajar setiap siswa. Siswa juga harus dapat mengenali gaya belajar mereka dan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang pesat apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya sendiri. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa semua orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda, maka

dari itu dalam proses belajar tidak ada cara yang dianggap benar atau salah.

Sejak tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka telah mulai diterapkan sebagai respon dan hasil analisis pada penerapan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Fitriyah & Wardani (2022) menyebutkan kurikulum merdeka adalah salah satu alternatif kurikulum yang dapat menyesuaikan tujuan pendidikan dengan tuntutan global yang tetap berakar pada nilai-nilai Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka sendiri menciptakan adanya konsep merdeka belajar bagi siswa. Sherly & Edy Dharma (2020) menjelaskan merdeka belajar sebagai program kebijakan yang memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan, berinovasi, dan bebas belajar dengan mandiri dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, yakni memerdekakan hidup dan kehidupan anak dengan memberikan tuntunan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dirinya (Marwah et al., 2018). Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan siswa dengan memberikan berbagai daya upaya agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya supaya dapat berguna bagi diri dan lingkungannya.

Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kebutuhan siswa (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Lebih lanjut pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Sutaga (2022) menjelaskan pembelajaran ini mengajarkan bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada ekosistem pembelajaran dan memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan di sepanjang proses belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi dibuat melalui perencanaan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Tahapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Subhan (2022) dimulai dengan melakukan asesmen awal. Asesmen tersebut dapat berupa tes maupun nontes. Asesmen dilakukan dengan tes diagnosik, tes gaya belajar, dan multiple intelegences yang selanjutnya digunakan guru dalam mendesain rencana pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik sehingga guru tahu pembelajaran seperti apa yang sebaiknya diterapkan agar siswa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan asesmen dianostik non-kognitif untuk mengetahui profil belajar yaitu gaya belajar peserta didik.

Peserta didik memiliki sifat yang unik, karena mereka memiliki karakteristik berbeda yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain dalam artian karakter tersebut hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Seorang guru profesional perlu mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya, seperti kemampuan memahami materi selama proses pembelajaran, gaya belajar, minat belajar, motivasi, perkembangan emosi, dan aspek lainnya. Menurut Estari (2020), memahami karakteristik peserta didik memiliki manfaat dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Sebagai seorang guru, analisis kebutuhan peserta didik adalah kunci penting untuk memahami kebutuhan mereka, termasuk kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan guru. Untuk itu, penting bagi guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kualitas pengajaran guru yang efektif dan berkualitas (Pradina, dkk., 2020).

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya cara belajar siswa sering disebut gaya belajar (Hadiansah, 2021). Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, gaya belajar ialah keistimewaan bagi setiap individu selama menelaah pembelajaran, yang meliputi metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut (Hasanah, 2021) bahwa Gaya belajar visual ialah metode pembelajaran yang berfokus di penglihatan, pengamatan, ataupun pandangan. Metode pembelajaran auditorial ialah metode pembelajaran yang berfokus ke indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik ialah metode belajar yang berfokus pada gerakan, melakukan praktik.

Bobby De Potter (Alhafiz, 2022) terdapat tiga gaya belajar, yaitu Visual, Auditori, Kinestetik. Peserta didik yang cenderung gaya belajar visual tahu bagaimana mengolah informasi dengan baik melalui penglihatan. Mereka lebih menyukai media visual seperti gambar, bagan, video, poster, animasi, peta konsep, warna, simbol, dan grafik yang membantu mereka memproses informasi. Peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditori mampu memproses informasi secara baik dengan mendengarkan. Peserta didik mendengarkan ceramah, menghadiri tutorial/presentasi, cerita dan lawakan untuk dapat memahami sebuah informasi. Sedangkan Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik merupakan peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar yang lebih mudah mengasimilasi informasi dengan mengalaminya secara gerakan langsung atau praktik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Tambakrejo 01 Semarang bahwa fenomena yang terjadi yaitu pada saat proses pembelajaran metode

yang diterapkan guru lebih didominasi pada metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Pada dasarnya gaya belajar siswa kelas bervariasi, terdapat siswa dengan gaya belajar visual, terdapat siswa dengan gaya belajar auditori, dan adapula siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Alasan penulis memilih judul ini karena menurut penulis penting untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa agar guru lebih mudah menyampaikan materi dengan menyesuaikan gaya belajar mana yang sering digunakan oleh siswa dan juga membuat siswa lebih nyaman belajar dengan gaya belajar tersebut. Menurut Sudjana dalam (Hanafiah, 2022) mengemukakan observasi dilakukan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KELAS II SDN TAMBAKREJO 01 SEMARANG".

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di kelas II SDN Tambakrejo 01 Semarang yang sekaligus sebagai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam hal ini instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk menemukan atau mengumpulkan data, yang berarti dengan menggunakan alat tersebut data dikumpulkan.

Dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian yaitu alat-alat yang diperlukan atau untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi/pengamatan dan kuesioner pada proses pembelajaran di kelas. Sesuai yang diungkapkan oleh (Siyoto & Sodik, 2015) bahwa angket atau kuesioner berupa beberapa pertanyaan tersurat yang diisi sesuai fakta. Teknik pengumpulan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Adapun alur penelitian yaitu analisis data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

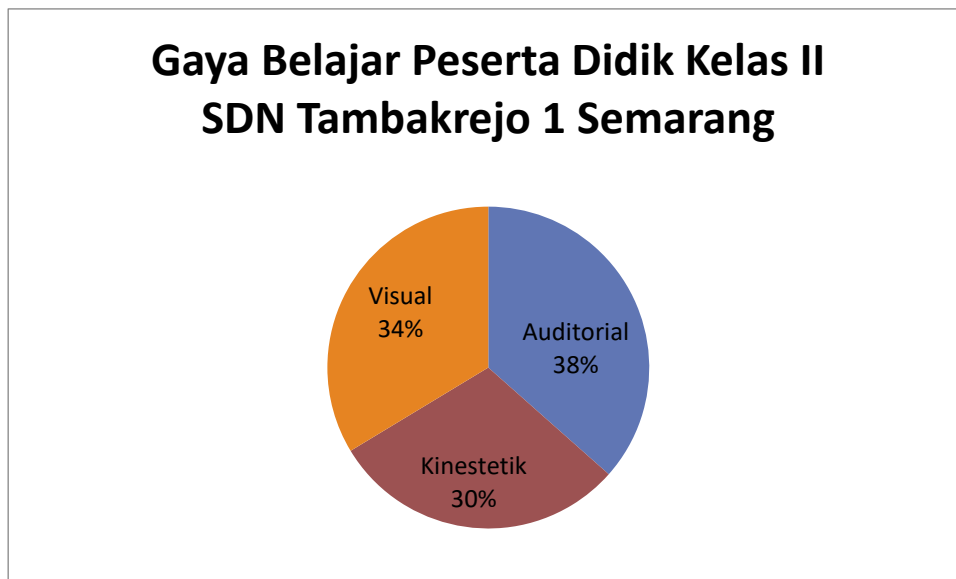
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu mengidentifikasi keberagaman karakteristik peserta didik terutama pada gaya belajar. Jenis gaya belajar yang terdiri dari visual, auditori dan kinestetik. Menurut, Wahyuni (2017) menyatakan bahwa "Indikator gaya belajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar

Aspek Gaya Belajar	Indikator
Visual	Tidak mampu terganggu dengan keributan
	Mudah mengingat dengan melihat
	3. Suka membaca sendiri
	4. Dapat membaca cepat dan tekun
	5. Mengingat asosiasi visual
Auditori	Saat bekerja sering menguatkan diri sendiri
	Mampu membaca dengan nyaring dan pendengar yang baik
	Mampu belajar melalui mendengarkan dan mengingat saat diskusi
	Mampu berbicara, mampu berdiskusi, serta menjabarkan sesuatu
	Unggul ketika berbicara, namun tidak mampu menulis
Kinestetik	1. Perlahan dalam bicara
	Mampu menghafal melalui melihat dan proses berjalannya
	Aktif dalam bergerak sehingga tidak betah duduk
	Orientasi terhadap fisik dan suka bergerak
	Memiliki keinginan untuk melaksanakan banyak hal

Dari indikator di atas, maka dapat disusun lembar observasi berdasarkan teori aspek gaya belajar yang dijabarkan untuk membuat poin pernyataan gaya belajar sesuai dengan aspeknya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner mengenai gaya belajar peserta didik kelas II. Maka pemetaan gaya belajar peserta didik berdasarkan tes gaya belajar yang sudah dikelompokkan, maka persentase pada gaya belajar peserta didik di kelas II tergambar pada diagram/gambar 1. Sebagai berikut.



#### 1. Analisis Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberagaman karakteristik peserta didik terutama pada gaya belajar mereka yang terdiri dari tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setelah dilakukan observasi dan hasil wawancara peserta didik dengan sampel sebanyak 26 peserta didik. Terlihat bahwa terdapat 38% peserta didik dengan gaya belajar auditorial, 30% peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, 34% peserta didik dengan gaya belajar visual. Dari hasil ini terlihat bahwa peserta didik tidak begitu mengandalkan gaya belajar kinestetik dalam belajar atau menangkap informasi, terlihat peserta didik lebih dominan belajar dengan gaya visual dan auditori. Jika diurutkan dari kecenderungannya dari yang paling besar ke kecil, gaya belajar itu secara berurutan adalah, auditorial, visual, dan kinestetik. Gaya belajar yang beragam ini, berarti kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran juga beragam yang harus diakomodasi oleh guru maupun sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi

2. Pembelajaran bagi Peserta Didik dengan Kecenderungan Gaya Belajar Tertentu Agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif, seorang guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Namun, untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang efektif, seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu, sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan belajar mereka. Salah satu cara untuk memahami kebutuhan peserta didik adalah dengan memahami gaya belajar mereka, yang juga dikenal sebagai learning style. Peserta didik yang cenderung visual lebih suka akan gambar, membaca, serta memiliki sifat teratur dan memperhatikan penampilan. Untuk pembelajaran yang cocok, disarankan untuk memberikan rangsangan visual seperti tabel, simbol, gambar, dan diagram yang berwarna, serta membuat peta konsep untuk memberikan gambaran keseluruhan. Selain itu, perlu memperhatikan kondisi ruangan seperti pencahayaan yang cukup, dan menggunakan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan berbagai konsep materi seperti majalah, proyektor, poster, dan kolase (Sari, 2014). Jika guru telah menyiapkan media dan pendekatan yang tepat untuk peserta didik yang cenderung belajar secara visual, maka guru telah memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya

Kecenderungan belajar auditori ditandai dengan cara belajar melalui mendengarkan orang lain, berbicara secara internal dan eksternal, pola atau irama bicara, serta mudah terpecah fokusnya. Peserta didik yang cenderung belajar kinestetik merasa lebih nyaman ketika pembelajaran disertai dengan gerakan dan praktek langsung, serta menghafal dengan cara berjalan atau melakukan gerakan fisik. Menurut Sari (2014), metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah melalui penggunaan alat bantu yang dapat mereka gunakan secara langsung, memberikan tugas proyek, memberikan kebebasan peserta didik untuk bergerak namun tetap teratur, serta melaksanakan praktikum dalam pembelajaran sains.

Membuat peserta didik merasa lebih nyaman selama proses belajar mengajar, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, upaya tersebut termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha dan tindakan dari seorang guru untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik terpenuhi dengan baik. Konsep diferensiasi pada dasarnya adalah memungkinkan peserta didik untuk belajar materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan, kecenderungan, dan kebutuhan individu mereka, sehingga peserta didik tidak merasa putus asa atau tidak berhasil selama proses pembelajaran yang sesuai dengan pemikiran Tomlinson (dikutip dari Swandewi, 2021).

Pada strategi pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat komponen yang penting untuk dipahami yaitu diferensiasi konten (isi), diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Marlina (2019) menjelaskan bahwa aspek pembelajaran berdiferensiasi ini terdiri dari empat yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dari keempat komponen ini memiliki pengaruh tersendiri terhadap keberhasilan pembelajaran.

- a. Diferensiasi konten merujuk pada upaya guru dalam mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, termasuk gaya belajar dan keterbatasan disabilitas. Guru akan menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan kondisi yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif.
- b. Diferensiasi proses yaitu merujuk kepada cara peserta didik dalam mengelola informasi dan ide. Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan konten atau materi serta bagaimana interaksi ini mempengaruhi penentuan cara belajar peserta didik. Hasil yang akan ditunjukkan oleh peserta didik pastinya akan sangat banyak keragaman gaya belajar serta pilihan belajarnya sehingga guru harus dapat merancang dengan tepat kegiatan belajar agar mengakomodasi dengan baik kebutuhan belajar yang beragam tersebut.
- c. Diferensiasi produk yaitu merujuk pada hasil atau bukti pembelajaran yang diperlihatkan oleh peserta didik. Produk pembelajaran memberikan indikasi kepada guru tentang sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran dan dapat memberikan arahan untuk materi pembelajaran selanjutnya. Gaya belajar peserta didik juga mempengaruhi bentuk produk pembelajaran yang akan ditampilkan kepada guru, karena setiap gaya belajar memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- d. Diferensiasi lingkungan belajar yaitu mencakup kondisi fisik dan sosial di mana peserta didik belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik merasa nyaman dan terlibat selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Mengarahkan potensi peserta didik dalam berbagai proses pembelajaran yang berbeda-beda merupakan peran yang sangat penting bagi guru. Tanggung jawab guru adalah memastikan bahwa kesempatan belajar yang sama diberikan kepada setiap peserta didik, dengan memperhatikan minat mereka agar pembelajaran menjadi lebih baik. Peran guru yang berpihak pada peserta didik memperlihatkan bahwa seorang guru harus mengutamakan perkembangan peserta didik sebagai prioritas utama.

Hasil penelitian sebelumnya tentang “ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR” oleh Hoerudin, C. W. (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa melalui proses pembelajaran. Guru harus memiliki kesiapan untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya. Guru harus bersikap efektif untuk memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa harus dikenal oleh guru dan guru juga harus memiliki gaya belajar setiap siswa. Siswa juga harus dapat mengenali gaya belajar mereka dan metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang pesat apabila siswa dapat memahami gaya belajarnya sendiri.

Penelitian relevan selanjutnya yang mendukung hasil penelitian saya terkait analisis gaya belajar peserta didik di SDN Purwoyoso 04 Kota Semarang yang berjudul “ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR” oleh Latifah, D. N. (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar paling banyak adalah visual, diikuti dengan auditori, dan kinestetik. Hal ini sejalan dengan Kurniati & Sari (2019) gaya belajar yang menonjol pada siswa sekolah dasar adalah visual. Hal ini berarti sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi dengan membaca atau mengamati objek visual. Terkait beragamnya gaya belajar siswa dalam satu kelas, guru tidak bisa hanya menggunakan satu metode mengajar secara terus menerus tanpa memperhatikan karakteristik siswanya. Salah satu cara yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Diantaranya 1) memfasilitasi semua siswa belajar; 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar; 3) meningkatkan relasi baik antara guru dan siswa; 4) membantu siswa menjadi pembelajar mandiri; dan 5) meningkatkan kepuasan guru dalam mengajar. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, namun juga membangun suasana belajar yang melibatkan peserta didik dan pemenuhan rasa aman dan nyaman peserta didik secara fisik maupun psikologis

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis gaya belajar peserta didik di SDN Tambakrejo 01 Semarang. Maka peserta didik mempunyai kecenderungan gaya belajar yang bervariasi. Kecenderungan gaya belajar siswa SDN Tambakrejo 01 Semarang adalah terdapat 38% gaya belajar auditorial, 30% gaya belajar kinestetik, dan 34% gaya belajar visual.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang akan mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga terciptanya pembelajaran yang memudahkan peserta didik lebih memahami materi dengan caranya. Oleh karena itu fungsi utama dari pengelompokan gaya belajar adalah dapat menerapkan pengelompokan pada pembelajaran berdiferensiasi dimana kita sebagai guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Didukung juga oleh penelitian RD Sari, HJ Saputra, W Kusumaningsih (2023). "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar di SDN Kalicari 01" Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 28 siswa dapat dianalisis bahwa siswa gaya belajar visual lebih dominan. Gaya belajar siswa kelas 2 diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793-809.
- Hoerudin, C. W. (2024). ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 1-12.
- Mayung, R. A., Tandiyu, W. N., Untu, Z., & Widajanti, A. (2023, December). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 4, pp. 224-230).
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233-237.
- Sari, R. D., Saputra, H. J., Kusumaningsih, W., & Eniwati, C. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 113-124.
- Siyoto, & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media

Publishing.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.